

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan karya tulis yang memiliki nilai estetik dan merupakan hasil rekaan penulis terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Pradopo (2015:61) “karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi dan refleksi pengarang terhadap fenomena sosial yang ada di sekitarnya. Namun, karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Endraswara (20013:78) bahwa sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari akar masyarakat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya seni yang lahir di tengah-tengah masyarakat dan merupakan bagian dari ekspresi kehidupan manusia.

Terdapat tiga jenis karya sastra yakni puisi, prosa, dan drama. Al-Ma'aruf dan Farida (2017:49-101), menyatakan bahwa “puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan, contohnya yakni puisi pantun, syair, puisi bebas. Sedangkan, drama merupakan karya sastra yang menggambarkan suatu konflik dalam kehidupan yang berwujud dialog dan dirancang di depan publik, contohnya pementasan sendratasik, teater, monolog, drama klasik. Sedangkan, prosa merupakan cerita fiksi yang menjelaskan suatu kenyataan dalam suatu kehidupan, contohnya yakni novel, cerpen, pentigraf.

Prosa atau yang dikenenal dengan novel menyajikan dunia imajinasi yang diidealkan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2009:4), yang mengatakan bahwa “novel sebagai karya fiksi menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan imajinatif. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik pada prosa terdiri atas 1) tema, 2) alur, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar, 5) sudut pandang, 6) gaya bahasa”. Semua elemen berasal dari imajinasi manusia. Selain itu, pada unsur ekstrinsik memuat 1) latar belakang penulis, 2) nilai yang terkandung, dan 3) latar belakang masyarakat. Menurut Djamaris (Endraswara, 2013:86) di dalam cerita rakyat memuat

unsur ekstrinsik yang terdiri dari 1) agama serta keyakinan, 2) kondisi sosial masyarakat, 3) budaya dan nilai-nilai yang dianut, 4) kondisi ekonomi, politik, dan ideologi. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa salah satu bagian dari budaya, yaitu mitos.

Menurut pendapat Barthnes (2011:151) “mitos adalah sebuah tipe pembicaraan atau tipe wicara. Oleh karena itu, mitos diartikan sebagai sistem komunikasi, bahwa mitos adalah sebuah pesan”. Sedangkan menurut Menurut Endraswara (2013: 89-91), “mitos sebagai bagian dari folklore yaitu cerita yang diwariskan turun-temurun dan diyakini. Keyakinan seseorang semakin erat kepada Sang Khalik dengan hadirnya kisah mitos”.

Adapun pendapat dari Shri (2012:51) bahwa “mitos merupakan sebuah cerita yang lahir dari masyarakat sebagai sebuah hasil pergulatan imajinasi serta unsur-unsur yang mengandung amanat yang dikodekan”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya mitos merupakan sebuah pesan yang menjadi keyakinan masyarakat sebagai sebuah hasil pergulatan imajinasi yang berisikan amanat.

Amanat yang terdapat di dalam mitos dapat memberikan arah kelakuan manusia dan merupakan semacam pedoman atau norma bagi kebijakan manusia. Cerita yang diwariskan dapat memiliki makna positif dengan mengisi tekad dalam cita-cita dan mendorong ke arah kemenangan dan realisasi diri dalam kehidupan di dunia. Selain itu mitos memiliki fungsi lainnya, Menurut Susanto (2003:92) bahwa “mitos memiliki fungsi dalam menetapkan contoh model bagi semua tindakan manusia, baik dalam upacara-upacara maupun dalam kegiatan sehari-hari yang bermakna, misalnya makan, seksualitas, pekerjaan, pendidikan, dsb. Selain itu, mitos juga berperan sebagai sarana penyembuhan”.

Novel yang memuat mengenai mitos yakni novel yang berjudul *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami yang terbit pada tahun 2020. Novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami merupakan buku dalam seri spiritualisme kritis yang masih berhubungan dengan novel sebelumnya yakni *Bilangan Fu*. Novel *Anatomi Rasa* diawali dengan pemaparan mengenai perjalanan Bima Tirta Pawitra dalam mendalami ajaran kebatinan dan didasarkan dari cerita mitos Dewa Ruci. Di segmen selanjutnya mengenai tafsiran dari tokoh Suhubudi, yakni ayah dari tokoh Parang Jati mengenai ajaran rasa yaitu empat

nafsu manusia yakni: a) aluamah, b) amarah, c) supiah, dan d) mutmainah.

Dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami juga menyajikan bentuk mitos berupa cerita dari tokoh pembantu yakni punakawan yang terdiri dari Gareng, Petruk, Semar, dan Bagong. Tokoh tersebut merupakan representasi dari jiwa purba Jawa karena mereka menjadi pengiring perjalanan kesatria. Hal tersebut merupakan keunikan dari novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami yang menghadirkan berbagai bentuk mitos yang dipercayai masyarakat yakni mengenai kepercayaan *seduluran papat limo pancer* hal gaib yang senantiasa menemani manusia dari ia lahir di dunia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kajian Mitos Dalam Novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Terdapat adanya bentuk mitos menurut Endraswara (2013:194) yakni a) mitos yang berupa *sirikan* (larangan), b) mitos yang berupa bayangan asosiatif, c) mitos yang berupa dongeng, legenda, dan cerita-cerita, d) mitos yang berupa *gugon Tuhon*.

Adapun bentuk teori mitos berdasarkan Herusatoto (2012:37) a) mitos tradisional sebenarnya, b) mitos yang mengandung nasehat tersamar, c) mitos berupa pantangan atau ajaran.

Kedua pendapat tersebut terdapat adanya perbandingan. Teori yang dikemukakan oleh Endraswara lebih kompleks karena indikator pengkelompokan dapat memuat dan dibedakan berdasarkan cirinya. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh Herusatoto lebih terfokus pada lingkup yang didasarkan pada mitologi barat.

Adapun fungsi mitos menurut Hariyono (2000: 73) fungsi mitos yakni a) mitos menyadarkan manusia, b) mitos memberikan jaminan, c) mitos memberi pengetahuan tentang dunia. Selain itu menurut Simon (2007:45) fungsi mitos yakni a) kesadaran akan kekuatan gaib, b) memberi garansi kekinian c) merentangkan cakrawala epistemologis.

## **2. Batasan**

Tidak semua teori digunakan, tetapi untuk bentuk mitos digunakan teori Endraswara yang meliputi a) mitos yang berupa *sirikan* (larangan), b) mitos yang berupa bayangan asosiatif, c) mitos yang berupa dongeng, legenda, dan cerita-cerita, d) mitos yang berupa *gugon Tuhon*.

Selain itu untuk mengetahui fungsi mitos dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami, teori yang digunakan yakni fungsi mitos menurut Hariyono yang terdiri dari a) mitos menyadarkan manusia, b) mitos memberikan jaminan, c) mitos memberi pengetahuan tentang dunia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk mitos dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami?
2. Bagaimana fungsi mitos dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk mendeskripsikan bentuk mitos dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi mitos dalam novel *Anatomi Rasa* karya Ayu Utami.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam teori sastra khususnya, mitos di dalam karya sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya dalam mengkaji dan menelaah karya sastra.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini mampu mendorong kembali keinginan dalam mengapresiasi karya sastra serta menambah keilmuaan di bidang sastra terutama dalam teori mitos dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

#### **F. Batasan Istilah**

1. Mitos adalah sebuah cerita yang lahir dari masyarakat sebagai sebuah hasil pergulatan imajinasi mereka serta unsur-unsur yang mengandung amanat yang dikodekan
2. Macam mitos antara lain, mitos *Sirikan* (larangan) yang harus dihindari, mitos ini masih bersifat asosiatif, tetapi penekanan utamanya adalah pada aspek *ora ilok* (tidak baik) jika dilakukan, Mitos Asosiatif mitos yang berhubungan dengan dunia mimpi atau kesadaran batin psikologi. Mitos *gugon Tuhon*, yaitu larangan-larangan tertentu yang jika dilanggar orang tersebut akan menerima dampak atau akibat yang tidak baik. Mitos dongeng atau legenda merupakan mitos berupa cerita yang mempercayai mengenai adanya suatu tokoh mistik dan suatu tempat.
3. Fungsi mitos yakni a) mitos menyadarkan manusia. Fungsi ini menjelaskan bahwa sebenarnya ada kekuatan-kekuatan ajaib di dunia, b) mitos memberikan jaminan bagi kehidupan masyarakat. Fungsi ini menjelaskan bahwa mitos memberikan ketentraman, keseimbangan dan keselamatan. Bersatunya manusia dengan alam ghaib akan membentuk manusia dalam memperoleh keinginan-keinginan hidupnya, c) mitos memberi pengetahuan tentang dunia. Fungsi ini menjelaskan bahwa lewat mitos dapat dijelaskan tentang terjadinya alam semesta beserta isinya, juga tentang kelahiran manusia dan para dewa-dewa
4. Novel *Anatomi Rasa* merupakan novel karya Ayu Utami yang menceritakan mengenai perjalanan pencarian spiritualitas tokoh utama bernama Parang Jati yang dibesarkan dalam suatu padepokan kebatinan. Novel ini merupakan novel lanjutan dari *Bilangan Fu*.